

**PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL FIRQOTIN NAJIYYAH
(RAFIRNA) DAN MEKANISME PENGELOLAANNYA
DS. TANJUNGSARI KEC. TERSONO KAB. BATANG**

KARYA TULIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono

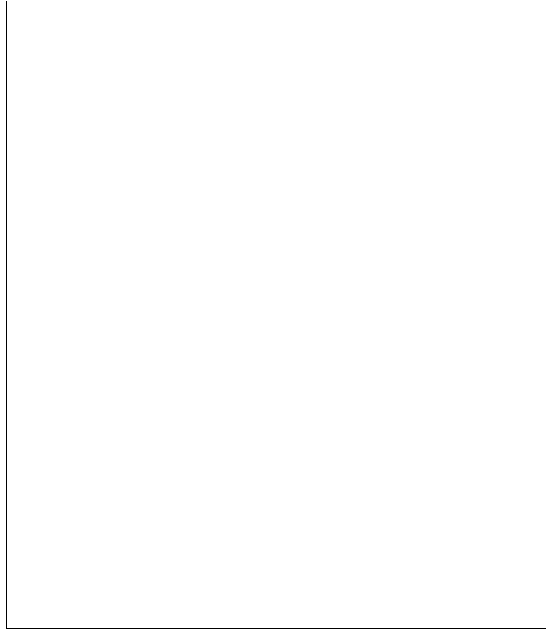


Disusun oleh

Nama : Rosikhoh
NIS/NISN : 1469/9953841042
Kelas : XI –IPS
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

IDENTITAS



Nama : Rosikhoh
NIS : 1469
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 27 Nopember 1995
Alamat : Dk. Jambangan, Ds. Wadas Kecamatan Plantungan
Agama : Islam
Kelas : XII-IPS
Progam : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul Karya Tulis : “Pondok Pesantren Roudlotul Firqotin Najiyyah dan
Mekanisme Pengelolaannya Desa Tanjungsari
Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

PENGESAHAN

Karya tulis yang berjudul “PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL FIRQOTIN NAJIYYAH DAN MEKANISME PENGELOLAANNYA DESATANJUNGSARI KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun 2011-2012 dan telah diteliti serta di sahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono-Batang

Pembimbing

Drs. AMINUDIN

EVA GUPITA SARI,S.Pd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. من اراد الدنيا فعليه با العلم ومن اراد الاخرة فعليه بالعلم ومن ارادهما فعليه بالعلم
Artinya “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia wajib baginya mempunyai ilmu. Barangsiapa menginginkan kebahagiaan akhirat wajib baginya mempunyai ilmu, barangsiapa menginginkan kebahagiaan keduanya wajib baginya mempunyai ilmu”.
2. من سلك طريقا تلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة
Artinya “Barang siapa menempuh jalan (dalam rangka) mencari ilmu Allah akan memudahkan baginya jalan menuju jannah (surga)”.
3. اطلب العلم ولو بصين
Artinya “Carilah ilmu walau sampai negeri cina”.
4. طلب العلم من المهد الى اللهد
Artinya “Mencari ilmu dari liang bandulan sampai ke liang lahat”.
5. من جد وجد
Artinya “siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”.
6. وكل من بغير علم يعمل عمله مرداة لا تقبل
Artinya “Barangsiapa yang beramal tanpa ilmu, maka amalnya akan ditolak/tidak diterima”.

PERSEMBAHAN

Karya tulis dengan judul “Pondok Pesantren Roudlotul Firqotin Najiyah (RAFIRNA) dan Mekanisme Pengelolaannya Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang” ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan bunda tercinta yang tersayang yang telah membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa.
2. Bapak Kh. Busyaeri Ahmad selaku pengasuh pondok pesantren RAFIRNA yang telah berkenan mendidik dan memberikan ilmunya selama penulis berada dipesantren.
3. Ibu Eva Gupita Sari, S.Pd selaku pembimbing karya tulis, yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun karya tulis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
4. Bapak Edi Hartanto selaku wali kelas XI IPS.
5. Buat kakak di rumah tersayang.
6. Buat teman-teman senasib seperjuangan.
7. Para pembaca karya tulis yang budiman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan taufiq serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini tanpa aral yang berarti.

Karya tulis ini dengan judul “PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL FIRQOTIN NAJIYYAH (RAFIRNA) DAN MEKANISME PENGELOLAANNYA DESA TANJUNGSARI KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” ini penulis susun berdasarkan data dari observasi dan interview (wawancara) penulis dengan Bapak Misbahul Munir selaku pengurus pondok pesantren RAFIRNA Desa Tanjungsari. Secara garis besar dan disesuaikan dengan kebutuhan kami dalam penyusunan karya tulis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini dapat penulis susun berkat motivasi, bimbingan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk itu rasanya patut kami patut berterimakasih kepada:

1. Ibu Eva Gupita Sari selaku pembimbing karya tulis yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
2. Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
3. Bapak Kyai Busyaeri Ahmad selaku pengasuh Pondok Pesantren Rafirna Desa Tanjungsari.
4. Bapak dan Ibu Guru SMA Wahid Hasyim Tersono, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Besar harapan penulis semoga segala amal baik mereka diterima Allah SWT, dan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Tersono, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Pembuatan Karya Tulis	1
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode Pengumpulan Data	2
E. Sistematika Penulisan	2
 BAB II : LANDASAN TEORI	 4
A. Pengertian Pondok Pesantren	4
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	5
1. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren	
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pondok Pesantren	
C. Klasifikasi Pondok Pesantren	
 BAB III : PEMBAHASAN	
A. Pondok Pesantren Rafirna	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Rafirna	
2. Letak Geografis Pondok Pesantren RAFIRNA	
3. Struktur Organisasi	
4. Program Kerja	
5. Tata Tertib Pondok Pesantren Rafirna	
B. Mekanisme Pengelolaan Pondok Pesantren Rafirna	
1. Pendanaan	

	2. Tenaga Edukatif (asatid)	
	C. Syarat Masuk Pondok Pesantren RAFIRNA	
	1. Syarat Menjadi Santri	
	2. Administrasi	
	D. Jenis Kegiatan Pondok Pesantren RAFIRNA	
	1. Kegiatan Harian	
	2. Kegiatan Mingguan	
	3. Kegiatan bulanan.....	
	4. Kegiatan Tahunan	
	E. Perkembangan Pondok Pesantren RAFIRNA	
	1. Bidang Pendidikan	
	2. Bidang Pembangunan	
	F. Hambatan dan Solusi	
	1. Hambatan	
	2. Solusi	
BAB IV	: PENUTUP	26
	A. Simpulan	26
	B. Saran	26

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh perorangan atau golongan. Pada umumnya pondok pesantren ini mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti halnya sekolah-sekolah formal. Walaupun pondok pesantren ini mengkaji ilmu-ilmu agama, namun pengetahuan dan pengalaman yang didapat tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain formal karena pondok pesantren mempelajari kitab-kitab yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits, sebagaimana diketahui bahwa Al Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum dan merupakan pedoman bagi umat manusia di dunia.

Begitu pula sama halnya dengan pondok pesantren Roudlotul Firqotin Najiyyah Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono ini, juga mengadakan pendidikan dan pengajaran, hanya saja sistem pengajarannya masih bersifat salaf atau tradisional disebabkan karena sarana dan prasarana kurang memadai namun walau demikian bukan merupakan suatu penghambat bagi para santri untuk belajar.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pembuatan karya tulis ini, penulis memilih judul “Pondok Pesantren Roudlotul Firqotin Najiyyah dan Mekanisme Pengelolaannya Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang” pada khususnya penulis ingin belajar dan penulis mempunyai alasan-alasan tersendiri.

Adapun alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat perkembangan zaman yang serba maju dan muncul berbagai hal-hal modern ini, serta kebudayaan-kebudayaan asing yang sudah menjala ke pelosok-pelosok desa yang semakin lama akan berpengaruh terhadap kebudayaan bangsa Indonesia, maka pondok pesantren merupakan filter dari hal-hal tersebut.

2. Penulis pribadi merasa bangga dengan adanya kemajuan dibidang keagamaan, sehingga jelas bahwa agama islam di Indonesia dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Begitu halnya dengan pondok pesantren Roudlotul Firqotin Najiyah yang berpartisipasi dalam mengembangkan agama islam serta ikut serta dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sebagai dampak dari modernisasi.
3. Sebagai santri pondok pesantren RAFIRNA, penulis ingin mengemukakan perkembangan yang dicapai pondok pesantren RAFIRNA.
4. Karena penulis sendiri bertempat tinggal di pesantren tersebut, maka akan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan, selain itu juga dapat menghemat biaya dan waktu.

B. Tujuan Pembuatan Karya Tulis

Dalam penulisan karya tulis ini sesuai dengan judul diatas, penulis mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas (SMA) Wahid Hasyim Tersono Batang.
2. Memberikan motivasi kepada generasi muda untuk belajar agama dalam rangka pembekalan mental, iman dan taqwa untuk menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi serta pengaruh budaya-budaya asing yang semakin membahayakan moral bangsa indonesia.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, serta mengembangkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh penulis.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan karya tulis ini lebih terarah dan sesuai dengan judul yang ditulis maka, masalah yang akan dibahas adalah:

1. Mekanisme pengelolaan pondok pesantren RAFIRNA
2. Perkembangan pondok pesantren RAFIRNA dari tahun ke tahun
3. Jenis kegiatan yang ada didalam pondok pesantren RAFIRNA.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan karya tulis ini metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke pondok pesantren RAFIRNA Desa Tanjungsari Tersono Batang.

2. Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung kepada sumber data yaitu pengasuh atau pengurus pondok pesantren RAFIRNA.

3. Literatur

Yaitu metode pengumpulan data dengan melihat dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan judul diatas.

E. Sistematika Penulisan

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut mengenai karya tulis ini, maka penulis ingin menjelaskan secara singkat dan sistematis sehingga dapat mengetahui bentuk dan susunan yang jelas.

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, tujuan pembuatan karya tulis, pembatasan masalah, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, membahas pengertian pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren yang meliputi dasar dan tujuan pondok pesantren, prinsip-prinsip pondok pesantren dan membahas klasifikasi pondok pesantren.

BAB III : Pembahasan yang menyertakan

1. Pondok pesantren RAFIRNA yang meliputi : sejarah singkat berdirinya pondok pesantren RAFIRNA, letak geografis

pondok pesantren RAFIRNA, struktur organisasi, tata tertib pondok pesantren RAFIRNA dan program kerja.

2. Mekanisme pengelolaan pondok Pesantren RAFIRNA yang meliputi pendanaan, tenaga edukatif (asatid).
3. Syarat masuk pondok pesantren RAFIRNA yang meliputi syarat menjadi santri, administrasi, jumlah santri.
4. Jenis kegiatan pondok pesantren RAFIRNA yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan.
5. Perkembangan pondok pesantren RAFIRNA yang meliputi bidang pendidikan, bidang pembangunan
6. Hambatan dan solusi yang dihadapi.

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sebagai penutup karya tulis ini penulis sertakan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa arab “Funduq” yang berarti asrama, hotel, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.

Prof, Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa santri berasal dari kata “shastri” (bahasa india) berarti orang yang tau buku-buku suci agama/ buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Menurut istilah (terminologi), yang dimaksud pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (sistem sorogan dan bandongan) oleh seorang kyai dengan kitab-kitab klasik (kitab kuning) dan santri tinggal dalam pondok / asrama pesantren.

Kitab-kitab klasik tersebut ditulis dengan bahasa arab gundul (tanpa harakat) oleh para ulama besar pada abad pertengahan (ulama-ulama salaf) kitab yang digunakan untuk menulis kitab – kitab itu kebanyakan berwarna kuning, itulah yang dikenal dengan istilah “kitab kuning”. Sementara sifat pengajarannya bersifat non klasikal, yaitu pengajarannya disampaikan diluar kelas secara formal dengan sistem sorogan dan bandongan.

Sistem sorogan adalah seorang murid atau santri mendatangi seorang guru / ustad yang akan membacakan beberapa baris Al Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menterjemahkannya kedalam bahasa jawa, kemudian murid mengulang dan menterjemahkan kata demi kata persis apa yang dilakukan oleh gurunya. Sistem ini disebut juga sistem individual karena lebih menekankan kemampuan seorang santri yang langsung dibawah bimbingan seorang kyai.

Sedangkan sistem bandongan adalah sekelompok murid mendengarkan guru membaca, menterjemahkan dan mengulas kitab-kitab klasik sementara para murid memperhatikan dan mencatat arti maupun keterangan kyai, sistem ini juga disebut sistem wetan.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dinamakan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki unsur-unsur:

1. Kyai sebagai pengasuh
2. Santri yang belajar agama islam
3. Kajian kitab-kitab klasikal (kitab kuning yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan berbahasa arab).
4. Sistem pendidikan dan pengajaran dengan cara non klasikal
5. Pondok untuk tempat tinggal para santri.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Ulama yang memiliki tanggung jawab berdakwah merasa prihatin dengan nasib umat beserta generasi berikutnya. Penjajahan yang berlangsung di Indonesia bahkan telah memasuki penjajahan akal budi dan agama. Oleh karena itu , agar penyebaran agama tetap berlangsung dan masyarakat bebas dari pembodohan, maka pondok pesantren perlu didirikan sebagai tempat pembelajaran.

Namun demikian, pondok pesantren pada dasarnya didirikan karena semata-mata sebagai tempat belajar agama. Pondok pesantren semacam ini biasanya berdiri dengan sendirinya, artinya tanpa ada maksud untuk mendirikan lembaga pesantren tetapi semata-mata karena santri yang belajar pada seorang kyai (pengasuh pesantren) makin lama bertambah banyak. Pesantren semacam ini adalah tipe pesantren kuno yang berdiri sebelum masa penjajahan, seperti terjadi pada masa wali songo (abad 14 M) masa kerajaan Demak (abad Islam) dan pada masa wali songo syekh Al Mutamakkin di kajan (abad 17 M). Pondok pesantren semacam ini tidak memiliki nama lembaga dan kurikulum yang tepat. Sistem administrasipun belum diterapkan berbeda dengan kondisi

pondok pesantren sekarang sudah menggunakan kurikulum dan sistem administrasi yang baik.

Pada masa penjajahan belanda latar belakang berdirinya pondok pesantren tidak semata-mata untuk belajar agama, akan tetapi dijadikan sentral koordinasi antar kaum muslimin untuk membangun sumber daya masyarakat sekaligus menuju cita-cita kemerdekaan. Pondok pesantren semacam ini seperti pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Jawa Timur (berdiri tahun 1838 M). Pesantren kategori ini telah menggunakan kurikulum yang tersusun meskipun biasanya juga mempertahankan pola pembelajaran klasik semacam metode bandongan, sorogan dan halaqoh.

Pesantren memiliki kebiasaan yang masih unik dalam proses pendiriannya. Keunikan yang dimaksud terletak pada kebiasaan mendirikan pondok pesantren jika telah ada santri dalam jumlah sedikit, maka biasanya mereka bertempat tinggal bersama kyai dalam satu bangunan rumah, sehingga ikatan antara guru dan murid tak ubahnya seperti keluarga sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan latar belakang berdirinya pondok pesantren Indonesia adalah karena kepentingan beragama dan kebangsaan sekaligus. Tidak ada pesantren yang didirikan karena alasan ekonomi pendirinya sebagaimana marak terjadi dalam era komersial pendidikan akhir ini.

1. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan didirikan atas dasar tafaqqohu fiddin yakni kepentingan umat islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama islam. Dasar yang digunakan adalah firman Allah (Qs. At-Taubah : 122)

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Jadi ayat diatas mengandung maksud agar seseorang mendalami agama dan tempat yang digunakan yaitu pondok pesantren. Tujuan pondok pesantren itu ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum pondok pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.
 - b. Tujuan khusus pesantren yaitu :
 - 1) Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dan mengamalkan syariat islam secara utuh dan dinamis.
 - 2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia memiliki kecerdasan dan keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
 - 3) Mendidik santri memperoleh kepribadian dan semangat kebangsaan.
 - 4) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka ikut membantu pembangunan bangsa.
2. Prinsip-prinsip pendidikan pondok pesantren
- Prinsip-prinsip pondok pesantren terlihat dalam 5 elemen dan pola hidup santri yang memperlihatkan ciri-ciri pendidikan pondok pesantren. Lima elemen pendidikan pondok pesantren itu adalah
- a. Adanya kyai sebagai figur sentral yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang tinggi, bertugas membimbing dan

mengajarkan ilmu agama kepada para santri. Disamping itu juga sebagai pemutus segala kebijakan dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran bagi santri.

- b. Adanya masjid yang dipergunakan sebagai tempat ibadah umat islam dan para santrinya dan juga sebagai tempat pembelajaran para santri.
- c. Adanya santri, yaitu mereka sebagai anak didik yang menuntut ilmu pengetahuan agama kepada para kyainya dan mereka tinggal berdekatan dengan rumah kyai.
- d. Ada asrama yaitu tempat para santri melepaskan lelah setelah seharian melakukan kegiatan pembelajaran.
- e. Adanya kitab kuning/ kitab klasik yang menjadi sumber pembelajaran para santri.

Selain terdapat lima elemen pendidikan, pondok pesantren diatas juga terdapat pola hidup santri sehari-hari yaitu :

- a. Para santri dibiasakan untuk hidup seadanya baik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup santri sehari-hari maupun prasarana belajarnya.
- b. Para santri hendaknya berjiwa ikhlas yakni jiwa yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan tertentu tetapi semata-mata demi ibadah kepada Allah.
- c. Para santri berjiwa bebas dalam memilih alternatif jalan hidup untuk masa depannya dengan jiwa besar dan sikap optimisme dalam menghadapi segala problema hidup berdasarkan nilai-nilai islam.
- d. Tunduknya santri kepada kyai, semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap warga pesantren sangat tergantung pada restu kyai.
- e. Kebiasaan untuk melakukan amal saleh, puasa, sholat dan tafakkur kepada Allah.
- f. Kedisiplinan sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.

C. Klasifikasi Pondok Pesantren

Secara garis besar pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu: salafi dan kholafi. Pesantren salafi adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai inti pendidikan pesantren tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pondok kholafi adalah pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan secara klasikal. Secara garis besarnya dapat dilihat berikut ini.

1. Pondok salafi

- a. Hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama yang bersumber pada literatur islam klasik/kitab kuning.
- b. Metode yang dipakai bandongan/ wetonan, sorogan, hafalan dalam bentuk nadhoman klasikal tanpa bangku dan waktunya malam hari.
- c. Sarana prasaran sederhana dan seadanya kurang memperhatikan kesehatan.
- d. Jenjang pendidikan tidak dibatasi waktu, usia tetapi penguasaan kitab ditentukan dari yang paling rendah sampai paling tinggi.

2. Pondok kholafi

- a. Pondok pesantren mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum.
- b. Metode yang dipakai menggunakan sistem klasikal (madrasah) kurikulum mata pelajaran umum dan keterampilan dipadukan dengan agama.
- c. Sarana prasarana lebih disesuaikan dengan kebutuhan santri agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan memperhatikan kesehatan.
- d. Jenjang pendidikan dibatasi dengan waktu dan usia.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pondok Pesantren RAFIRNA

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren RAFIRNA

Bermula dari tahun penjajahan belanda yang ingin menjajah didaerah Pangeran Diponegoro. Beliau adalah sosok pahlawan dan alim ulama, beliau juga mempunyai santri yang banyak. Selain ilmu agama, beliau juga mengajar kemiliteran. Pada waktu itu, Pangeran Diponegoro ditipu oleh belanda agar beliau datang ke hutan sendirian dan ternyata di hutan tersebut telah diberi jebakan oleh Belanda, akhirnya beliau pun wafat.

Keesokan harinya berita wafatnya Pangeran Diponegoro terdengar oleh santri-santrinya, mereka sangat sedih mendengar berita tersebut lalu santri-santrinya meneruskan perjuangan beliau. Diantaranya seorang santri yang bernama Mbah Abbas, beliau datang ke Tersono dan mendirikan pesantren di Desa Tersono. Seiring dengan berjalannya waktu pesantren tersebut memiliki banyak santri. Didaerah tersebut Mbah Abbas terkenal dengan orang yang alim, beliau dikaruniai dua orang putera. Namun sayangnya kedua putera Mbah Abbas tidak ada yang mengikuti jejak beliau, akhirnya pesantren tersebut tidak ada.

Kurang lebih pada tahun 1937, datanglah ulama dari Wonosobo (lulusan pesantren termas) yaitu Mbah Kyai Jamhuri dan Kyai Dahlan. Mereka singgah di rumah Pak Lurah, kedatangan mereka disambut dengan sangat baik oleh masyarakat Desa Tersono karena pada waktu itu didaerah tersebut tidak ada orang yang mengajarkan agama Islam. Karena sangat senangnya para masyarakat kepada beliau berdua, masing-masing beliau diberi kepercayaan untuk mengajarkan syariat agama Islam. Kyai Jamhuri diberi tanah yang luas untuk membangun pesantren "Rafirna" pada tahun 1938. Banyak sekali orang yang datang untuk mengaji. Beberapa tahun kemudian beliau pulang ke Wonosobo untuk meminta bantuan pada

adiknya yang bernama bahar untuk ikut mensyari'atkan ilmunya dan memanggil adik kelasnya yaitu Mbah Kyai Ahmad Mohtar dari Desa Kecing Limpung, mereka berdua ikut mengajar ilmu di Pesantren Rafirna, kemudian Mbah Jamhuri menikah dengan Ibu Zahro dari Batang. Beliau dikaruniai 5 putra namun, kelima putranya wafat ketika masih bayi, sampai akhirnya ketika Mbah Jamhuri akan wafat, beliau berpesan kepada Mbah Ahmad Muhtar untuk menjadi pengasuh dan merawat pesantren RAFIRNA, Mbah Ahmad Muhtar mempunyai istri yang bernama Umi Kholisah yang dikaruniai 3 orang anak. Namun, semua anaknya perempuan, Mbah Ahmad Muhtar bingung siapa yang akan meneruskan pondok pesantren RAFIRNA, akhirnya umi Kholisah mengizinkan Mbah Ahmad Muhtar untuk menikah lagi dengan Siti Romlah, beliau dikaruniai 3 orang anak, salah satunya adalah Bapak kyai Haji Busyaeri Ahmad yang sampai saat ini masih menjadi pengasuh pondok pesantren Rafirna.

2. Letak geografis pondok pesantren RAFIRNA

Lokasi pondok pesantren Rafirna secara umum terletak di Desa Tanjungsari Dukuh Ponoragan, tepatnya disebelah utara mushola Al hidayah dukuh Ponoragan.

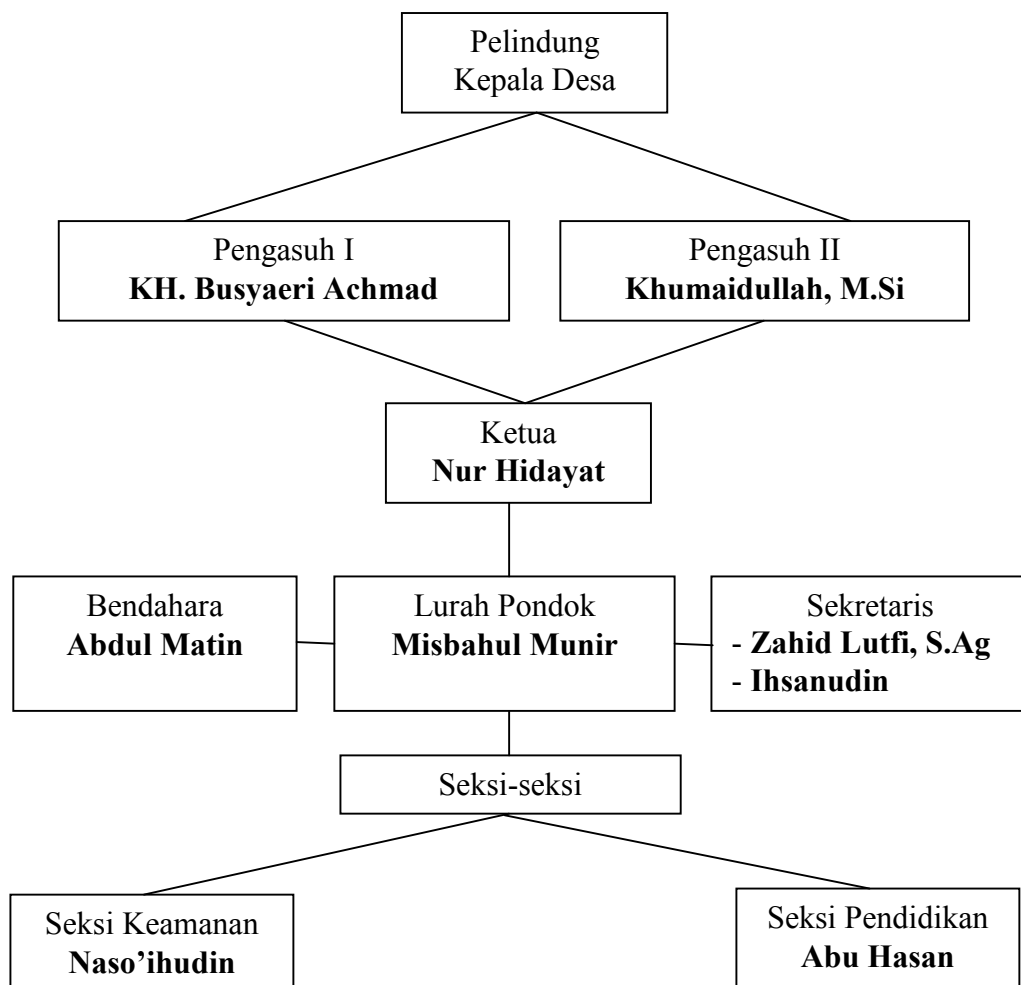
Pondok pesantren putra-putri Rafirna menempati empat unit bangunan:

- a. Satu unit untuk santri putra
- b. Satu unit untuk santri putri
- c. Satu unit untuk aula dan
- d. Satu unit untuk koperasi.

Peta Lokasi Ponpes Rafirna

Keterangan

1. Rumah warga
 2. Komplek putri
 3. Koperasi
 4. Aula
 5. Komplek putra
 6. Mushola
 7. MI
 8. Sungai
 9. Jalan Raya dukuh Ponoragan
3. Struktur organisasi pondok pesantren Rafirna
- Struktur organisasi pondok pesantren Rafirna Desa Tanjungsari Tersono.



4. Program kerja

- a. Program harian meliputi
 - 1) Sholat berjamaah
 - 2) Mengikuti pengajian baik sorogan maupun bandongan
- b. Program mingguan
 - 1) Khitobah dipesantren
 - 2) Hadroh
 - 3) Tilawatil Qur'an
 - 4) Kerja bakti
- c. Program Bulanan
 - 1) Istighosah
- d. Program tahunan
 - 1) Pengajian akhirussanah
 - 2) Khaul Bapak Kyai Jamhuri dan Ahmad Muhtar
 - 3) Kilatan Ramadhan

5. Tata tertib pondok pesantren Rafirna

- a. Kewajiban
 - 1) Mentaati Allah, Rosul dan peraturan Ponpes Rafirna
 - 2) Mengikuti Jamaah sholat maktubah
 - 3) Mengikuti pengajian/ kegiatan lain sesuai dengan tingkatan masing-masing.
 - 4) Menjaga nama baik dan berakhlakul karimah
 - 5) Minta izin bila pulang/ bepergian
 - 6) Melaporkan pada pengasuh/ pengurus bila ada tamu
 - 7) Menjaga keamanan, kebersihan, keindahan lingkungan
 - 8) Menggunakan rizqi/ uang sesuai keperluan
 - 9) Mengamalkan ilmu yang telah diperoleh
- b. Larangan
 - 1) Melakukan dosa besar (syirik, zina, mencuri, minum minuman keras, obat-obatan yang memabukkan, berjudi, membunuh) serta kemaksiatan lain.

- 2) Keluar pondok pesantren di malam hari
- 3) Membawa, menyimpan dan menggunakan alat-alat elektronik (seperti radio, tape, recorder, telephone dll)
- 4) Mukim/ kos diluar ponpes Rafirna
- 5) Merokok dilingkungan ponpes Rafirna
- 6) Memasukkan pedagang serta bertransaksi didalam ponpes Rafirna
- 7) Memakai pakaian sesama teman/memakan/ meminum punya teman tanpa izin.
- 8) Merusak benda wakaf
- 9) Menghina, memfitnah, serta segala perbuatan yang mengakibatkan permusuhan/perkelahian
- 10) Memakai pakaian yang tidak islami serta berambut panjang bagi santri putra.

c. Sanksi

Barang siapa melanggar akan diberi tindakan sesuai dengan perbuatan

1. Di ta'zir (dihukum)
2. Didenda
3. Dikeluarkan

B. Mekanisme Pengelolaan Pondok Pesantren

1. Pendanaan

Dana pada dasarnya merupakan bagian yang penting dalam segala kegiatan, karena dana ini berperan dalam menunjang semua kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di pondok pesantren Rafirna. Adapun sumber yang diperoleh dari pondok pesantren Rafirna didapat dari tiga unsur, yaitu: santri, alumni dan masyarakat serta bantuan pemerintah

a. Santri

Santri adalah individu yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar maupun mengenai pengadaan dana, karena pondok pesantren Rafirna merupakan lembaga swasta, maka peran santri dalam

mengadakan dana merupakan sumber yang paling utama. Dana santri meliputi :syahriah, uang gedung, uang makan.

1) Syahriyah

Diperoleh dari bantuan orang tua melalui santri yang diberikan ke pesantren secara rutin tiap bulan. Adapun besarnya syahriyah sebagai berikut:

- Tahun 2008	Rp.	6.000	Perbulan
- Tahun 2009	Rp.	6.000	Perbulan
- Tahun 2010	Rp.	6.500	Perbulan
- Tahun 2011	Rp.	7.000	Perbulan
- Tahun 2012	Rp.	7.500	Perbulan

2) Uang gedung

Selain dari santri sumber dana yang diambil oleh pondok pesantren Rafirna diperoleh dari uang gedung. Uang tersebut dibayar pada awal santri tersebut masuk ke pondok Rafirna. Besarnya uang gedung dari tahun 2008-2012 ini adalah sebagai berikut:

Tahun 2008	Rp.	100.000
Tahun 2009	Rp.	120.000
Tahun 2010	Rp.	130.000
Tahun 2011	Rp.	140.000
Tahun 2012	Rp.	150.000

Uang gedung ini digunakan untuk biaya pembangunan pesantren Rafirna baik kompleks putra, putri, aula maupun koperasi.

3) Uang makan

Salain dari santri dan uang gedung sumber dana yang diambil dari pondok pesantren Rafirna dari orang tua yang diberikan kepada pengasuh pondok pesantren secara rutin tiap bulan. Besarnya uang makan mulai dari tahun 2008 – 2012 ini adalah sebagai berikut:

Tahun 2008	Rp.	80.000	perbulan
Tahun 2009	Rp.	90.000	perbulan
Tahun 2010	Rp.	100.000	perbulan

Tahun 2011 Rp. 125.0000 perbulan

Tahun 2012 Rp. 130.000 perbulan

Uang makan ini digunakan untuk biaya makan santri setiap bulannya dan juga untuk biaya listrik.

b. Alumni

Alumni merupakan santri yang tidak menyelesaikan mengaji dipesantren baik yang telah mukim atau menetap, ataupun yang masih meneruskan di pesantren lain. Oleh karena itu para alumni dalam pengadaan di dana pondok pesantren RAFIRNA ini sangat mendukung atas pembangunan dan pengembangan pondok pesantren RAFIRNA. Adapun dana yang diambil dari alumni dipungut pada waktu – waktu tertentu seperti pada acara akhirussanah. Adapun dana ini seluruhnya dimasukkan ke kas pesantren RAFIRNA.

c. Masyarakat

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dipondok pesantren RAFIRNA tidak lepas dari peran dan dukungan masyarakat. Dalam usaha membantu melancarkan kegiatan pondok pesantren RAFIRNA maka dari masyarakat turut memberikan dana. Dana tersebut berupa donatur dan sumbangan. Sumbangan dimana keseluruhan dana dari masyarakat tersebut masuk dalam kas pesantren.

d. Bantuan-bantuan

Selain dari yang disebut diatas pesantren RAFIRNA juga mendapat bantuan-bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga negara untuk mendapatkan bantuan tersebut maka dari pihak pesantren, mengajukan suatu proposal, bantuan-bantuan tersebut diterima oleh pondok pesantren RAFIRNA pada :

Tahun 2008 : Rp. 5.000.000,- (dari pemerintah)

Tahun 2010 : Rp. 5. 000.000,- (dari pemerintah)

Tahun 2011 : Rp. 10.000.000,- (dari pemerintah)

Bantuan-bantuan tersebut digunakan untuk penyempurnaan pembangunan gedung pesantren RAFIRNA.

2. Tenaga Edukatif atau Dewan Asatid

Seorang guru atau ustadz mempunyai peranan yang penting dalam keseluruhan upaya pendidikan dipesantren. Keberhasilan suatu pendidikan tergantung dari kemampuan ustadz dalam menyampaikan materi pengajaran, terutama dalam pengkajian kitab-kitab.

a. Syarat menjadi ustadz

Untuk menjadi ustadz harus memenuhi beberapa syarat :

- 1) Menguasai ilmu agama islam
- 2) Pernah belajar di pesantren atau sekolah-sekolah agama
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Memahami nahwu dan shorof
- 5) Mempunyai akhlak yang baik

b. Kesejahteraan tenaga edukatif

Seorang ustadz mengajar dengan ‘ubudillah tidak mengharap upah/gaji, yang terpenting bagi mereka adalah mendapatkan ridlo Allah SWT, dan menggugurkan kewajibannya, karena ada pepatah arab yang mengatakan

العم بلا عمل كسجر بلا ثمرة

“ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah”

Dengan demikian ustadz mengajar untuk mengamalkan ilmu yang dimilikinya agar menjadi ilmu yang bermanfaat.

C. Syarat Masuk Pondok Pesantren RAFIRNA

Didalam setiap memasuki lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, pasti terdapat suatu ketentuan atau syarat-syarat tertentu untuk dapat memasukinya. Begitu pula dalam memasuki pondok pesantren RAFIRNA. Bukan asal masuk saja tanpa status yang jelas tapi untuk dapat menjadi santri RAFIRNA harus memenuhi beberapa syarat diantaranya sebagai berikut :

1. Persyaratan menjadi santri

Untuk menjadi santri pondok pesantren RAFIRNA harus :

- a. Sehat jasmani dan rohani
 - b. Sanggup belajar ilmu agama
 - c. Sanggup tinggal dipondok pesantren
 - d. Sanggup memenuhi peraturan yang berlaku
2. Syarat administrasi
- Adapun syarat administrasi yang harus dipenuhi adalah
- a. Membayar uang gedung pada awal masuk dan selama menjadi santri (besarnya menyesuaikan)
 - b. Sanggup membayar syahriyah pada tiap bulannya
 - c. Sanggup membayar uang pendaftaran
 - d. Sanggup membayar uang makan pada tiap bulannya
 - e. Sanggup membayar iuran-iuran lain yang ditentukan oleh pihak pesantren
3. Jumlah santri

Jumlah santri RAFIRNA berubah pada tiap tahunnya, hal ini disebabkan karena keluar masuknya santri dari satu pesantren ke pesantren lain. Berikut ini data keadaan santri pondok pesantren RAFIRNA dari tahun 2008-2012.

Tahun	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
2008	25	20	45	Belum termasuk santri kampung
2009	24	21	45	Belum termasuk santri kampung
2010	25	23	48	Belum termasuk santri kampung
2011	26	24	50	Sudah termasuk santri kampung
2012	30	24	54	Sudah termasuk santri kampung

D. Jenis Kegiatan Pondok Pesantren RAFIRNA

Pondok pesantren RAFIRNA adalah pesantren yang berada di tengah-tengah perkampungan, yang memiliki kegiatan sesuai dengan masyarakat setempat. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut terbagi atas beberapa kategori, sesuai dengan waktu dan jenis-jenis kegiatan.

1. Kegiatan harian

Kegiatan harian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh santri pada tiap harinya, dilaksanakan rutin pada waktu-waktu tertentu diantaranya:

- a. Setelah sholat subuh
- b. Setelah sholat ashar
- c. Setelah sholat maghrib
- d. Setelah sholat isya'

Kegiatan ini bergerak di bidang pengkajian kitab-kitab kuning dan Al Qur'an

2. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu sekali, adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Latihan khitobah

Latihan khitobahan adalah kegiatan dalam rangka pelatihan pelaksanaan suatu acara pengajian. Didalam latihan ini membina para santri untuk dapat menjadi petugas pembawa acara, pembaca al qur'an, sambutan-sambutan, prakata panitia, sholawatan, doa, bahkan menjadi dai latihan ini bertujuan agar kelak alumni santri-santri pondok pesantren RAFIRNA berguna di masyarakat.

b. Pembacaan manaqib

Pembacaan manaqib ini bertujuan disamping berdoa dengan wasilah kepada waliyullah Syech Abdul Qodir Al Jailani r.a juga berusaha untuk mengetahui cerita kisah kehidupan syech Abdul Qodir Al Jailani tersebut.

c. Seni Hadrohan

Hadroh adalah suatu kegiatan yang menggunakan alat-alat rebana (terbang) dengan mengumandangkan lagu-lagu islami (sholawat).

d. Seni baca al qur'an

Seni bacaan al qur'an adalah suatu kegiatan yang bertujuan melatih santri supaya dapat membaca al qur'an dengan baik, dengan tartil. Dalam kegiatan ini pondok pesantren minta bantuan kepada seorang yang fasih dalam membaca dan pandai dalam seni baca Al Qur'an tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at setelah sholat asha.

e. Gerakan (kerja bakti)

Gerakan ini dilaksanakan setiap hari minggu, yaitu pencarian batu di kali bela untuk santri putra, serta pembersihan seluruh lingkungan pondok pesantren.

3. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan ini, dalam istilah pesantren disebut dengan selapanan jenis kegiatannya adalah

a. Istighosah

Istighosah dilaksanakan setiap hari jum'at kliwon dalam setiap bulannya, dan dihadiri langsung oleh Bapak Kyai Haji Busyaeri Achmad (pemimpin jamaah istighosah tersebut).

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan pondok Pesantren RAFIRNA meliputi :

a. Pengajian akhirussanah

b. Khaul Bapak Kyai Jamhuri dan Ahmad Muhtar

c. Kilatan Ramadhan

d. Khataman Al Qur'an

E. Perkembangan Pondok Pesantren RAFIRNA

Dari tahun ketahun pondok pesantren RAFIRNA Desa Tanjungsari ini mengalami berbagai perkembangan yang tampak jelas. Adapun perkembangan yang dicapai mencakup beberapa bidang antara lain:

1. Bidang pendidikan

Perkembangan yang dicapai Pondok Pesantren RAFIRNA dalam bidang pendidikan adalah terutama pada sistem pendidikannya. Pada awalnya sistem yang digunakan dalam pondok pesantren RAFIRNA adalah hanya sistem bandongan, yang mana sistem ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihannya adalah para santri dapat menyelesaikan (menghamatkan) kitab yang dikajinya dalam waktu yang ditentukan jadi dalam waktu tertentu santri dapat menghamatkan kitab yang tidak sedikit jumlahnya. Namun kelemahan

adalah para santri tidak dapat memahami dengan mendetail terhadap kitab-kitab yang dikajinya, sehingga kemampuan santri dalam membaca kitab bisa dikatakan masih kurangnya perhatian dari ustadz.

Melihat hal demikian, maka sistem pendidikan yang dipakai Pondok Pesantren RAFIRNA adalah bandongan dan sorogan. Pada sistem sorogan ini lebih menekankan kepada kemampuan individu santri, dalam membaca kitab. Akibat dari perpaduan sistem sorogan dan bandongan ini maka kemampuan para santri kian meningkat.

Melihat dari keberhasilan yang dicapai dalam bidang ini maka muncul inisiatif dari berbagai lapisan masyarakat dan didukung oleh para wali santri, untuk mengadakan sistem baru yaitu dengan mengadakan sistem sekolah sebagaimana sekolah-sekolah formal hanya saja sekolah disini berfokus kepada keagamaan atau sering disebut dengan Madrasah Diniyah (MADIN). Usulan tersebut mendapat tanggapan serius dari pengasuh pondok pesantren RAFIRNA, sehingga pada tahun 2003, pondok pesantren RAFIRNA menggunakan sistem sekolah Madrasah Diniyah sehingga sampai sekarang, MADIN Pondok Pesantren RAFIRNA semakin berkembang.

Perkembangan ini ditandai dengan ikut sertanya anak disekitar pondok pesantren RAFIRNA yang mengikuti dalam pengajian kitab-kitab yang dilaksanakan oleh pihak pesantren. Dengan masuknya santri kampung kedalam MADIN Pondok Pesantren RAFIRNA, maka Madrasah Diniyah Pondok Pesantren RAFIRNA dibagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas I Putra, I Putri, Kelas II dan Kelas III.

Berikut ini adalah tabel perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren RAFIRNA,

No	Tahun	Sistem Pendidikan
1.	2000 – 2005	Bandongan
2.	2005 – 2008	Bandongan dan Sorogan
3.	2008 – 2012	Madrasah Diniyah

2. Bidang Pembangunan

Dalam bidang pembangunan, Pondok Pesantren RAFIRNA mengalami perkembangan yang meningkat baik fisik maupun non fisik.

a. Pembangunan Fisik

Pembangunan yang dicapai Pondok Pesantren RAFIRNA mengalami peningkatan antara lain:

1) Pembangunan WC

Pembangunan WC ini berlangsung dari awal tahun 2000 dan dapat diselesaikan pada pertengahan tahun 2000 yang menghabiskan dana kurang lebih Rp. 1.000.000,-

2) Rehabilitasi asrama putri

Perehaban ini dimaksudkan untuk memperbaiki bangunan dan fasilitas yang rusak atau dalam keadaan yang memprihatinkan karena usianya yang sudah tua. Seperti perbaikan teras, tembok dan atap. Perehaban ini dilaksanakan pada pertengahan tahun 2010 dan dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 4 – 5 bulan, dan menghabiskan dana sebesar Rp. 2.000.000,-.

3) Pembangunan aula

Pembangunan aula ini berlangsung pada awal tahun 2004 yang menghabiskan dana sekitar Rp. 15.000.000,-.

4) Pembangunan asrama putri

Pembangunan asrama ini berlangsung pada awal tahun 2000 dan diselesaikan pada akhir tahun 2001 dan menghabiskan dana sekitar Rp. 30.000.000,-.

b. Pembangunan non fisik

Pembangunan non fisik ini dilaksanakan untuk membentuk mental dan akhlaqul karimah para santri. Usaha ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Mewajibkan santri untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan di pondok pesantren RAFIRNA.

2. Pemberian siraman-siraman rohani oleh dewan masyayih dan kyai kepada para santri, sehingga terlihat pada setiap acara haflah akhirussanah, para santri menunjukkan hasil dari usahanya selama setahun.
3. Pemberian pelajaran-pelajaran formal maupun non formal agar dapat menjadi santri yang berakhlakul karimah dan dapat berguna bagi masyarakat sekitar.

F. Hambatan dan Solusi

1. Hambatan

Dalam melakukan suatu usaha bisa dipastikan akan mengalami suatu hambatan, gangguan ataupun rintangan untuk mencapai apa yang diinginkan. Begitu pula di Pondok Pesantren RAFIRNA Desa Tanjungsari ada beberapa hambatan yang dialami namun disini penulis mengemukakan 3 hambatan utama yang dihadapi Pondok Pesantren RAFIRNA.

a. Dana

Sebagian besar para wali santri dari Pondok Pesantren RAFIRNA ini bermata pencaharian sebagai petani, ada juga sebagai pegawai negeri, serta berwiraswasta. Namun dari ketiga pekerjaan tersebut mengalami perbedaan yang sangat mencolok hampir 80% dari jumlah wali santri Pondok Pesantren RAFIRNA bermata pencaharian sebagai buruh tani. Dari pendapatan sebagai buruh tani itulah kadang-kadang wali santri Pondok Pesantren RAFIRNA mengalami kesulitan yang bisa menjadikan hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar mungkin bagi pegawai negeri dan wiraswasta tidak begitu menjadi masalah, tetapi bagi buruh petani pendapatannya kecil dan belum tentu tiap bulannya mendapatkan upah dari tanah garapannya. Kesulitan tersebut berkaitan dengan masalah dana, karena dana merupakan faktor utama yang mendukung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren RAFIRNA. Dana tersebut ada yang dikeluarkan tiap bulan dan ada juga yang sifatnya mendadak. Dengan demikian dana merupakan

hambatan yang dihadapi oleh warga masyarakat khususnya wali santri yang membutuhkan jalan keluarnya, walaupun masih banyak hambatan-hambatan lain.

b. Santri

Disetiap belajar mengajar harus ada tiga unsur, ketiga unsur tersebut antarlain santri sebagai penerima materi, kyai selaku pengajar dan pengurus. Selain itu, juga ada beberapa unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Disetiap tempat-tempat pendidikan terdapat hambatan-hambatan yang berhubungan dengan guru dan berhubungan dengan pengurus. Adapun hambatan pada Pondok Pesantren RAFIRNA yang berkaitan dengan santri. Dari tiap tahunnya jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren RAFIRNA tidak stabil, selalu terjadi pasang surut, selain itu juga masih banyak santri yang sudah mondok tapi malas untuk mengikuti kegiatan yang diadakan pada Pondok Pesantren RAFIRNA ini. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan.

c. Komponen Penyelenggara

1) Wali Santri

Setelah mendaftarkan anaknya ke Pesantren, maka biasanya wali santri menyerahkan perkembangan pengetahuan sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren terutama kepada kyai yang mengasuh pesantren tersebut, sehingga wali santri kurang begitu memperhatikan terhadap anaknya. Walaupun tidak semua wali santri demikian. Hal ini terbukti dengan wali santri yang tidak pernah peduli dengan anaknya pergi mengaji atau tidak, kasus ini sebagian besar dialami oleh santri kampung (santri ahng berasal dari lingkungan pesantren). Semua ini akibat kelalaian dari orang tua yang tidak mau membimbing serta memperhatikan anaknya.

2) Pengurus

Sebagian besar pengurus Pondok Pesantren RAFIRNA, sudah memiliki kesibukan masing-masing yang bisa dikatakan tidak selalu berada di Pondok Pesantren. Ini karena demi memenuhi kebutuhan hidupnya sebab pengurus Pondok Pesantren RAFIRNA kebanyakan sudah berkeluarga. Jadi keorganisasian pada pondok pesantren kurang terkoordinir.

2. Solusi

a. Cara mencicil

Mencicil adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara pembayaran angsuran. Untuk memenuhi kewajibannya kepada Pondok Pesantren. Maka sistem pembayaran syahriyah atau bulanannya dengan cara mengangsur, sehingga tidak terlalu memberatkan, karena bila sesuatu yang menumpuk akan tampak banyak dan membantu begitu juga dengan pembayaran rutin (syahriyah) pada pondok pesantren RAFIRNA, jadi dengan cara mengangsur inilah jalan keluar yang tepat bagi wali santri RAFIRNA.

b. Memberikan perhatian lebih kepada santri

Sebagian besar santri RAFIRNA Desa Tanjungsari masih berusia dibawah 20 tahun. Pada usia ini banyak kendala yang dihadapi oleh santri, terutama pengaruh remaja lainnya. Dengan pengaruh-pengaruh luar tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar serta menyebabkan santri malas mengaji, jadi dengan demikian hambatan yang berhubungan dengan santri dapat diatasi dengan jalan memberikan motivasi kepada para santri untuk belajar serta memberikan perhatian yang lebih kepada para santri yang memiliki masalah-masalah tertentu sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.

c. Sering diadakan koordinasi

Koordinasi merupakan suatu kegiatan penyatuan pendapat dari beberapa pihak yang saling berkaitan satu sama lain disuatu organisasi,

begitu juga dengan pondok pesantren RAFIRNA yang komponen penyelenggaraannya sama-sama mengalami hambatan. Mungkin dengan jalan sering diadakan koordinasi akan mengurangi hambatan hambatan tersebut.

Sedangkan bagi pengurus sendiri hambatan itu sedikit banyak dikurangi atau dihilangkan dengan jalan menggiatkan kembali pengurus untuk memperhatikan perkembangan yang dicapai oleh Pondok Pesantren RAFIRNA dan dengan koordinasi antar sesama pengurus dan wali santri guna menyatukan pandangan, mungkin dapat mengurangi hambatan tersebut.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

1. Pendidikan pada pondok pesantren RAFIRNA sangat penting karena merupakan pendidikan akhlak para santri yang merupakan bekal untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan zaman.
2. Dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran terhadap anak santri RAFIRNA hendaknya dilakukan dengan penuh kesadaran dan keihlasan hati, karena didalam pesantren tidak mengenal gaji/ bayaran jadi semuanya atas dasar lillahita'ala.
3. Keberadaan pondok pesantren RAFIRNA di Desa Tanjungsari mempunyai peran penting bagi para santri dan masyarakat baik masyarakat sekitar atau masyarakat luar.
4. Kemajuan dan keberhasilan dan program pendidikan di Pondok Pesantren RAFIRNA tidak lepas dari peran para ustadz, pengurus dan masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Pendidikan harus diutamakan terutama pendidikan agama karena pendidikan akan berpengaruh besar pada maju mundurnya agama islam, guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia perlu dimasyarakatkan pendidikan agama bagi anak-anak dibawah usia pubertas sebelum terpengaruh oleh era modern
2. Pengurus Pondok Pesantren RAFIRNA hendaknya selalu aktif dalam usaha memajukan pengembangan Pondok Pesantren RAFIRNA Desa Tanjungsari.
3. Kepada Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren RAFIRNA, hendaknya pertahankan sikap ikhlas dalam mengajarnya, karena dengan ikhlas maka pahala akan diperoleh.

4. Kepada masyarakat sekitar diharapkan lebih aktif dan berperan serta dalam proses belajar mengajar, mereka juga harus berhati-hati dan waspada terhadap hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan Pondok Pesantren RAFIRNA Desa Tanjungsari. Serta harus pandai dalam mengarahkan anak-anak serta memberi motivasi kepada anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam lingkungan yang jelek.